

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa 11 Orang Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Timur memiliki kemampuan dalam Menyusun perencanaan Pembelajaran Biologi berbasis KTSP termasuk katagori Sangat Baik, dengan nilainya rata-rata : 75,89 dengan berpedoman pada perinsip pengembangan RPP secara benar. Kurangnya kemampuan guru dalam pembuatan perencanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran biologi yaitu: (1) RPP tidak dikembangkan berdasarkan potensi daerah yang ada, (2) proses pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru, (3) dalam kegiatan pembelajaran guru belum mengembangkan proses *ekplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*, (4) guru mata pelajaran biologi belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, (5) guru belum menentukan metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan sarana prasana yang ada, (6) RPP yang dibuat guru dalam penilaian hasil belajar belum mengacu pada standar penilaian, (7) evaluasi pembelajaran biologi masih berfokus ranah kognetif.

Berdasarkan Hasil Survey 3 orang Guru Biologi di Kelas X di SMAN Se-Kabupaten Aceh Timur Sebagai berikut: (1) AN, Unit Tugas SMAN Idi Rayeuk dengan nilai rata-ratanya= 86,68 bermakna Sangat baik; (2) PE, Unit Tugas SMAN Unggul Aceh Timur dengan Nilai rata-ratanya 93,00 bermakna Istimewa; (3) RY, Unit Tugas SMAN Unggul Aceh Timur dengan nilai rata-ratanya 95,00 bermakna Istimewa. Dapat disimpulkan bahwa Guru biologi yang tersebut

dibawah ini kemampuan sudah Istimewa dan sangat baik ,sedang 33 guru biologi yang tidak berhasil disurvei di kela x dapat di asumsikan Guru tersebut Istimewa, sangat baik, baik sekali, cukup baik dan kurang baik sebagai alternatifnya.

5.2 Implikasi

Hasil temuan analisis data diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru bidang studi biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Timur dalam pembuatan perencanaan RPP belum sesuai dengan tuntutan BSNP (masih katagori sedang). Kemampuan yang dimiliki oleh guru bidang biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Timur merupakan gambaran bahwa kesiapan guru-guru khususnya mata pelajaran biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Timur dalam pembuatan perencanaan RPP yang berdasarkan KTSP belum siap. Hal ini sesuai dengan banyak jawaban responden yang menyatakan bahwa jarang tidak pernah sehubungan dengan proses pembuatan perencanaan RPP berbasis KTSP. Disaran pada peneliti selanjutnya pada Analisis Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran biologi di SMAN Se-kabupaten Aceh Timur dapat melakukan penelitian secara lengkap sehingga data tabulasi yang diperoleh real , rinci dan konkrit serta dapat dipertanggung jawabkan secara public dan ketentuan yang berlaku.

Pada dasarnya ketidaksiapan guru-guru mata pelajaran biologi dalam pembuatan perencanaan RPPnya di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Timur menyebabkan KTSP tidak berjalan sesuai dengan diharapkan disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari Dinas terkait dan kepreprofesionalan seorang guru, hal ini dapat kita lihat dari rendahnya anggapan guru-guru pada komponen umum yang menyangkut tentang sosialisasi KTSP. Untuk sosialisasi sangat memegang

peranan penting dalam proses Pembuatan Perencanaan RPP pada mata pelajaran biologi. Jadi dengan pemberian pelatihan dan sosialisasi KTSP oleh Dinas terkait dan Tutor yang berpengalaman akan menambah pengetahuandan pemahaman guru mata pelajaran biologi tentang KTSP, sehingga proses pembuatan Perencanaan RPP pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri Se- Kabupaten Aceh Timur.

5.3. Saran

Berdasarkan uraian diatas dari hasil penelitian tesis ini, banyak sekali keterbatasan peneliti, maka dapat peneliti sarankan kepada seluruh Peneliti berikutnya adalah: (1) guru biologi diharapkan memiliki kemampuan membuat perencanaan RPP sendiri berbasis KTSP sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007, (2) guru biologi diharapkan dapat membuat perencanaan RPPnya dengan mempedomani perinsip pengembangan RPP, (3) guru biologi diharapkan lebih banyak melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, (4) guru biologi diharapkan mampu mendesain RPPnya sendiri yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dan sesuai dengan potensi daerah, (5) guru biologi diharapkan meningkatkan kemampuannya dalam pembuatan perencanaan RPPnya dengan berbagai kegiatan work shop atau pelatihan, (6) guru biologi diharapkan lebih mengoptimalkan fungsi forum MGMP untuk bertukar pengalaman tentang pembuatan perencanaan RPP disekolah masing-masing. (7) bagi peneliti selanjutnya tentang analisis pembelajaran biologi diharapkan dapat melanjutkannya karena dalam penelitian ini, hanya bisa diteliti 11 guru biologi saja di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Timur.